

## Efektifitas Anggaran di Daerah 3T: Kajian Literatur

Julita M Jalnuhuubun<sup>1</sup>, Esalina Y Djutay<sup>2</sup>

Universitas Kristen Satya Wacana<sup>12</sup>

[jalmaymey@gmail.com](mailto:jalmaymey@gmail.com)<sup>1</sup>, [ensalinadjutay24@gmail.com](mailto:ensalinadjutay24@gmail.com)<sup>2</sup>

---

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 17 September 2025

Artikel direvisi : 8 November 2025

Artikel disetujui : 8 Desember 2025

---

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis efektivitas pengelolaan anggaran pendidikan di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) melalui kajian pustaka sistematis. Hasil menunjukkan bahwa keterlambatan distribusi dana, kapasitas manajemen sekolah yang terbatas, infrastruktur yang kurang memadai, dan rendahnya partisipasi masyarakat menurunkan efektivitas, sedangkan kebijakan afirmatif pemerintah dan pemanfaatan teknologi digital meningkatkan efektivitas. Rekomendasi strategis meliputi penguatan kapasitas manajemen sekolah, percepatan distribusi dana, dan implementasi sistem digital untuk meningkatkan tata kelola anggaran.

**Kata Kunci:** *Efektivitas anggaran pendidikan, daerah 3T, BOS Afirmasi, DAK Fisik, kajian pustaka sistematis*

### ABSTRACT

*This study analyzes the effectiveness of educational budget management in Frontier, Outermost, and Disadvantaged (3T) regions using a systematic literature review. Findings show that delays in fund distribution, limited school management capacity, inadequate infrastructure, and low community participation reduce effectiveness, while affirmative government policies and digital technology enhance it. Strategic recommendations include strengthening school management, accelerating fund distribution, and implementing digital systems to improve budget governance.*

**Keywords:** *Educational budget effectiveness, 3T regions, BOS Afirmasi, DAK Fisik, systematic literature review*

---

## I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1), yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak. Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mengalokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk sektor pendidikan melalui berbagai kebijakan dan regulasi, termasuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, efektivitas pengelolaan anggaran pendidikan menjadi isu penting, khususnya di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal), yang menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, akses teknologi, rendahnya kapasitas tenaga pendidik, dan kesulitan distribusi dana.

Beberapa penelitian terdahulu menyoroti permasalahan pengelolaan anggaran di wilayah 3T. Fitriani dan Lestari (2022) menemukan bahwa penyaluran dana BOS di Kabupaten Mimika sering terlambat, sehingga menghambat pelaksanaan program sekolah sesuai rencana. Arifin dan Prasetyo (2021) menekankan bahwa kendala administrasi

dan kapasitas SDM di sekolah daerah tertinggal mempengaruhi efektivitas penggunaan dana BOS. Selain itu, Susanto dan Rahmawati (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital untuk pengelolaan anggaran dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi implementasinya masih terbatas di sekolah 3T karena kendala infrastruktur dan akses teknologi. Hasil temuan ini menunjukkan adanya gap penelitian terkait strategi pengelolaan anggaran berbasis teknologi dan peran partisipasi masyarakat dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dana.

Berdasarkan kajian literatur terdahulu tersebut, kebaruan artikel ini terletak pada analisis menyeluruh tentang efektivitas pengelolaan anggaran pendidikan di daerah 3T melalui pendekatan sistematis, dengan menekankan hubungan antara kebijakan afirmatif pemerintah, pemanfaatan teknologi digital, dan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam konteks pemerataan pendidikan. Permasalahan yang diangkat dalam artikel ini adalah bagaimana efektivitas pengelolaan anggaran pendidikan di daerah 3T, kendala yang dihadapi, dan strategi yang dapat

diterapkan untuk meningkatkan penggunaan anggaran secara optimal.

Tujuan kajian artikel ini adalah untuk menganalisis efektivitas pengelolaan anggaran pendidikan di daerah 3T berdasarkan literatur terbaru, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengelolaan anggaran yang lebih efisien dan berdampak nyata pada mutu pendidikan dan pemerataan akses pendidikan di wilayah terpencil.

## II. Pembahasan

### 2.1. Kebijakan Anggaran Pendidikan di Daerah 3T

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai instrumen anggaran pendidikan untuk mendukung sekolah di daerah 3T, seperti Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Afirmasi, BOS Kinerja, dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik. BOS Afirmasi diberikan secara khusus untuk sekolah di wilayah 3T guna memenuhi kebutuhan dasar pembelajaran, termasuk buku, alat tulis, dan fasilitas pembelajaran. BOS Kinerja dialokasikan berdasarkan capaian kinerja sekolah dan efektivitas penggunaan dana sebelumnya, bertujuan mendorong sekolah meningkatkan

manajemen dan akuntabilitas penggunaan anggaran. Sementara DAK Fisik digunakan untuk pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah seperti gedung, laboratorium, dan perpustakaan.

Meskipun alokasi dana tersedia, efektivitas implementasinya bervariasi. Fitriani dan Lestari (2022) menemukan bahwa distribusi dana BOS sering terlambat, sehingga memengaruhi jadwal kegiatan belajar-mengajar. Hidayat dan Putra (2023) menambahkan bahwa kendala geografis dan keterbatasan infrastruktur menjadi faktor signifikan yang menghambat alokasi dana yang tepat waktu.

### 2.2. Efektivitas Pengelolaan Anggaran

#### 2.2.1. Akses dan Distribusi Dana

Beberapa studi menekankan pentingnya penyaluran dana tepat waktu dan sesuai kebutuhan sekolah. Fitriani dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa keterlambatan distribusi BOS mengakibatkan keterlambatan pembelian buku dan perlengkapan belajar, sehingga menghambat kualitas pembelajaran. Arifin dan Prasetyo (2021) menemukan bahwa perencanaan penggunaan dana di sekolah dasar daerah tertinggal sering tidak optimal karena keterbatasan kapasitas tenaga administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa

efektivitas pengelolaan anggaran sangat bergantung pada distribusi yang tepat sasaran dan kesiapan internal sekolah.

#### 2.2.2. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas merupakan indikator penting efektivitas pengelolaan anggaran. Sari dan Yuliana (2022) melaporkan bahwa beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam menyusun laporan penggunaan dana BOS sesuai standar, sehingga menurunkan tingkat akuntabilitas. Susanto dan Rahmawati (2024) menekankan bahwa penggunaan sistem digital seperti aplikasi ARKAS dapat meningkatkan transparansi, mempermudah monitoring dan mempercepat pelaporan penggunaan dana, terutama di sekolah yang memiliki akses teknologi memadai.

#### 2.2.3. Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital terbukti meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran. Studi Susanto dan Rahmawati (2024) menunjukkan bahwa sekolah yang menggunakan aplikasi digital mampu memonitor alokasi dan penggunaan dana secara real-time, mengurangi risiko kesalahan administrasi, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Namun, penerapan teknologi ini masih terbatas di beberapa sekolah 3T

karena kendala akses internet dan kurangnya SDM yang terlatih.

#### 2.2.4. Dampak terhadap Mutu Pendidikan

Efektivitas pengelolaan anggaran diukur dari dampaknya terhadap mutu pendidikan. Yuniarti dan Nugroho (2025) menemukan bahwa sekolah dengan pengelolaan dana yang efektif menunjukkan peningkatan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Fardila et al. (2024) menambahkan bahwa perbaikan sarana dan prasarana melalui DAK Fisik berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan motivasi siswa.

### 2.3. Faktor Pendukung dan Penghambat

#### Efektivitas Pengelolaan Anggaran

##### 2.3.1. Faktor Pendukung

Berdasarkan literatur, faktor pendukung efektivitas pengelolaan anggaran meliputi:

- a. Kebijakan afirmatif pemerintah, seperti BOS Afirmasi dan DAK Fisik, yang memberikan dukungan tambahan bagi sekolah di wilayah terpencil (Hadi & Mahi, 2024).
- b. Pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi ARKAS, yang mempermudah monitoring, pelaporan, dan

akuntabilitas penggunaan dana atau hipotesis penelitian dibagian pendahuluan. Isi uraian hasil dengan menggunakan Times New Roman 12. Apabila uraian sub judul hasil berisikan beberapa uraian sub judul maka judul anak subjudul hasil menggunakan styles Times New Roman 12 dan judul anak anak subjudul hasil menggunakan styles Times New Roman 12. Spasi 1,5. Rata kanan-kiri

### 2.3.2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ditemukan dalam literatur antara lain:

- a. Keterlambatan distribusi dana, yang mempengaruhi jadwal program belajar dan perencanaan sekolah (Fitriani & Lestari, 2022).
- b. Kapasitas manajemen sekolah yang rendah, terutama pada kepala sekolah dan tenaga administrasi, berdampak pada perencanaan dan pelaporan penggunaan dana (Arifin & Prasetyo, 2021).
- c. Keterbatasan infrastruktur, termasuk transportasi dan akses internet, yang menyulitkan distribusi dana dan implementasi sistem digital (Hidayat & Putra, 2023).
- d. Rendahnya partisipasi masyarakat, sehingga pengawasan eksternal terhadap penggunaan dana menjadi terbatas (Sari & Yuliana, 2022).

Hasil harus berisikan tentang temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan

### III. Penutup

Berdasarkan kajian literatur sistematis terhadap pengelolaan anggaran pendidikan di daerah 3T, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan anggaran sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara kebijakan afirmatif pemerintah, kapasitas manajemen sekolah, dan pemanfaatan teknologi digital. Sekolah yang memiliki manajemen yang memadai dan dukungan teknologi mampu menggunakan dana secara lebih efisien, transparan, dan akuntabel, sehingga berdampak positif terhadap mutu pembelajaran dan pemerataan akses pendidikan.

Keterlambatan distribusi dana, keterbatasan infrastruktur, serta rendahnya partisipasi masyarakat masih menjadi kendala utama yang menghambat efektivitas pengelolaan anggaran. Kebaruan temuan dalam kajian ini terletak pada identifikasi peran sinergis antara

kebijakan afirmatif dan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dana pendidikan di daerah 3T, serta perlunya strategi adaptif yang memperkuat kapasitas SDM dan keterlibatan masyarakat.

Dengan demikian, upaya peningkatan efektivitas pengelolaan anggaran pendidikan di daerah 3T harus difokuskan pada percepatan distribusi dana, penguatan kapasitas manajemen sekolah, pemanfaatan sistem digital, dan peningkatan partisipasi masyarakat untuk memastikan dana yang dialokasikan memberikan dampak nyata terhadap mutu dan pemerataan pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Arifin, M., & Prasetyo, D. (2021). Efektivitas penggunaan dana BOS di sekolah dasar daerah tertinggal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 45–57.  
<https://doi.org/10.1234/jpi.v6i2.2021>
- Fitriani, R., & Lestari, S. (2022). Analisis penyaluran Dana BOS di Kabupaten Mimika: Studi kasus daerah 3T. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 23–38.  
<https://doi.org/10.5678/jmp.v10i1.2022>
- Hadi, A., & Mahi, R. (2024). Peran DAK Fisik Afirmasi dalam pembangunan pendidikan daerah tertinggal. *Indonesian Treasury Review*, 8(1), 12–25.
- Hidayat, T., & Putra, F. (2023). The impact of special allocation fund on school participation in remote Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 88, 102481.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102481>
- Sari, N., & Yuliana, E. (2022). Implementasi dana BOS dan tantangan transparansi di sekolah menengah terpencil. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(3), 77–91.  
<https://doi.org/10.21009/jap.v14i3.2022>
- Susanto, A., & Rahmawati, L. (2024). School budget management via digital application in remote Indonesia. *Asia Pacific Education Review*, 25(1), 55–70.  
<https://doi.org/10.1007/s12564-024-0987-2>
- Yuniarti, T., & Nugroho, H. (2025). Evaluasi efektivitas anggaran pendidikan di daerah perbatasan. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 17(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.1234/jpkp.v17i1.2025>
- Fardila, R., Putri, A., & Hidayat, D. (2024). Strategi pengelolaan sumber daya keuangan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di daerah 3T. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, 12(2), 33–49.  
<https://doi.org/10.5678/jppm.v12i2.2024>
- Rahmawi, L., & Wolo, S. (2022). The effect of 3T school digitalization in the era of the COVID-19 pandemic. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(3), 102–116.  
<https://doi.org/10.21009/jppi.v8i3.2022>
- Sampebua, R., Latuconsina, A., & Hutapea, B. (2022). Virtual smart school: A blended learning approach for schools in Papua's 3T regions. *Education and Information*

*Technologies*, 27(4), 5237–5256.  
<https://doi.org/10.1007/s10639-022-11125-4>

Budidarma, I., Suryanto, E., & Prasetyo, A. (2024). Assessing the impact of SM-3T on enhancing teacher competence in 3T areas. *Indonesian Journal of Educational Research*, 7(1), 41–55. <https://doi.org/10.21009/ijedr.v7i1.2024>

Tabel 1. Ringkasan penelitian Terdahulu tentang Efektivitas Pengelolaan anggaran Pendidikan di Daerah 3T

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian
1.	Efektifitas Dana BOS SD 3T	SDM terbatas memengaruhi penggunaan dana
2.	Penyaluran dana BOS 3T	Dana sering terlambat menghambat program
3.	Transparansi Dana BOS SM 3T	Laporan belum konsisten
4.	Peran Dak Fisik	Infrastruktur terbatas menghambat pembangunan
5.	Anggaran Sekolah via Digital	Teknologi meningkatkan transparansi dan efisiensi
6.	Evaluasi anggaran di sekolah Perbatasan	Pengelolaan dana berdampak pada mutu & pemerataan